



ANALISIS SETSUJI PEMBENTUK KATA KERJA (-GARU), PEMBENTUK KATA SIFAT (-PPOI), DAN PEMBENTUK KATA BENDA (-SA)

Ita Yuliana, Yuyun Rosliyah, Lispridona Diner[✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

(-Garu, -Ppoi, -Sa), Formation, Transformation

Abstrak

Bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama. Salah satu komponen bahasa adalah kata. Dalam cabang ilmu bahasa terdapat morfologi yang mempelajari asal muasal kata. Kata dapat terbentuk dari proses pengimbuhan atau dalam bahasa Jepang disebut *setsuji*. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh fakta bahwa pengetahuan tentang *setsuji* belum banyak diketahui oleh mahasiswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data berupa kata berimbuhan *-garu*, *-ppoi* dan *-sa* yang diperoleh dari koran daring *Asahi Shimbun* edisi bulan Desember. Data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif dan teknik markah sehingga diperoleh hasil teori dari penelitian. Hasil penelitian disajikan dengan tabel dan penjelasan deskriptif dari penulis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kata-kata dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari proses pengimbuhan *setsuji*. Dari segi pembentukannya *setsuji -garu*, *-ppoi* maupun *-sa* tersusun dari kata dasar + *setsuji (-saru, -ppoi dan -sa)*. Lalu dari segi perubahan kelas kata diketahui bahwa *setsuji -garu* dapat merubah kelas kata sifat (*i*), kata sifat (*na*) dan kata jadian (*haseigo*) menjadi kata kerja. *Setsuji -ppoi* dapat merubah kelas kata kerja dan kata benda menjadi kata sifat (*i*) karena *-ppoi* masuk kedalam *ikeiyoushi*. Dan ditemukan juga perubahan simbol (○○) menjadi kata sifat karena berimbuhan *-ppoi*. Dan terakhir *setsuji -sa* dapat merubah kelas kata sifat (*i*) dan kata sifat (*na*) dan kata sifat jadian (*haseigo*) yang terbentuk dari *setsuji rashii, -ppoi, dan -yasui* menjadi kata benda.

Abstract

Language is a phonemic system used by a society to communicate, interact, and cooperate. Word is the one component of the language. In the branch of linguistics there is a morphology that studies about the origin of the word. Word can be made by suffix or *setsuji* in a Japanese. Based on the preliminary study, had found that *setsuji* has not been widely known by the students. The research's approach is descriptive qualitative. The data is a word that contain, *setsuji -garu, -ppoi* and *-sa* obtained from the December edition of the *Asahi Shimbun* online newspaper. The data is analyzed by descriptive method and markah technique. The results are presented with tables and descriptive explanations of the authors. Based on the result of research, has been concluded that the words in Japanese can be formed by the process of adding *setsuji*. Based of the word formation has been found that *setsuji -garu, -ppoi, and -sa*, have a same formation such as word + *setsuji (saru, -ppoi and -sa)*. And based of the transformation of word classification has been concluded that *setsuji -garu* can transform adverb (*i*) or *ikeiyoushi*, adverb (*na*) or *nakeiyoushi* and derivative word or *haseigo* classification become a verb. *Setsuji -ppoi* can transform verb and noun classification become an adverb class. Not only verb and noun that can be transformed but symbol can be transformed become an adverb, too. For the last, *setsuji -sa* can transform an adverb (*i*), adverb (*na*) and derivative word (*-rashii, -ppoi, -yasui*) become a noun.

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B4 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ita_redcrife@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama. Bahasa juga mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis maupun pada tataran leksikon. Dalam cabang ilmu bahasa terdapat morfologi yang mempelajari asal muasal kata. Kata dapat terbentuk dari proses pengimbuhan atau dalam bahasa Jepang disebut *setsuji*.

Dalam linguistik bahasa Jepang hanya mengenal dua imbuhan yang disebut *settouji* (prefiks) dan *setsubiji* (sufiks) seperti contoh kalimat dalam bahasa Jepang berikut ini:

首相は「まずは許しがたい挑発行為を
実行させないことが重要であり、中国、ロシアとも連携する。同時に、高度な警戒態勢の下、国民に被害が出ないように最善を尽くす」と応じた。

“*Shushou wa (mazu wa yurushigatai chohatsu kouji wo jikkou sasenaikoto ga juiyou de ari, chuugoku, rojia tomo renkei suru. Douji ni, koudou na keikaitaisei no shita, kokumin ni higai ga denaiyou ni saisei wo tsukusu) to oujita.*”

Sama halnya dalam bahasa Indonesia yang membentuk kata baru dengan proses pengimbuhan, dalam petikan kalimat diatas menunjukkan 6 kata yang berimbuhan. Seperti, *yurushigatai, jikkousasenai, renkeisuru, kokumin, denai* dan *oujita*. Masing-masing memiliki pola pembentukan dan pola perubahan yang berbeda. Sebagai contoh kata *yurushigatai* memiliki pola perubahan kelas kata dari kata kerja berubah menjadi kata sifat. Lalu pola pembentukannya yaitu kata kerja *yurusu* ditambah *setsuji gatai* menjadi *yurushigatai*. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa semester 8 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes menunjukkan bahwa dalam perkuliahan dan acara TV berbahasa Jepang yang ditonton responden sering menemui kata-kata yang terbentuk dari proses pemberian *setsuji* tetapi hanya 35% yang menyadari bahwa kata-kata tersebut adalah bagian dari *setsuji*. Selebihnya mahasiswa hanya tahu bahwa kata-kata tersebut merupakan sebuah kata saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005 : 21) menyatakan bahwa, metode deskriptif adalah

suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik catat dengan membaca sumber data lalu dicatat langsung pada kartu data. Peneliti mencatat kata-kata yang mengandung unsur *setsuji* yang ada pada artikel-artikel Asahi Shinbun Online. Lalu data diolah dengan teknik markah, yaitu teknik analisis data dengan cara “membaca pemarkah” dalam suatu konstruksi. Pemarkahan ini menunjukkan kejatian atau identitas satuan kebahasaan tertentu, dan kemampuan membaca peran pemarkah itu. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membaca artikel berbahasa Jepang lalu memarkahi kata yang mengandung *setsuji -garu, -ppoi* dan *-sa*. Setelah itu dianalisis sesuai fungsi dan unsur pembentuk kata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). *Setsuji -garu*

Setelah diklasifikasikan sesuai dengan struktur pembentukan kata dan perubahan kelas kata maka, dari 46 data *setsuji -garu* diperoleh 9 klasifikasi pembentukan kata dan 3 struktur perubahan kelas kata.

Untuk pembentukan kata diperoleh hasil :
1) 語幹～がる / *gokan -garu* / kata dasar *-garu* berjumlah 19 data, 2) 語幹～がらない / *gokan -garanai* / kata dasar *-garanai* berjumlah 6 data, 3) 語幹～がって / *gokan -gatte* / kata dasar *-gate* berjumlah 5 data, 4) 語幹～がった / *gokan -gatta* / kata dasar *-gatta* berjumlah 5 data, 5) 語幹～がらなかつた / *gokan -garanakatta* / kata dasar *-garanakatta* berjumlah 2 data, 6) 語幹～がっている / *gokan -gatteiru* / kata dasar *-imbuhan gatteiru* berjumlah 2 data, 7) 語幹～がっていた / *gokan -gatteita* / kata dasar *-imbuhan gatteita* berjumlah 5 data, 8) 語幹～がってる / *gokan -gatteru* / kata dasar *-gatteru* berjumlah 1 data, 9) 語幹～がっていて / *gokan -gatteite* / kata dasar *-gatteite* berjumlah 1 data. Lalu dari segi perubahan kelas kata diperoleh hasil 1) Kata sifat (i) *-garu* => kata kerja sebanyak 23 data, 2) Kata sifat (na) *-garu* => kata kerja sebanyak 15 data, 3) Kata jadian (i) {kata kerja + *-tai*} => kata kerja sebanyak 8 data.

2). *Setsuji -ppoi*

Setelah diklasifikasikan sesuai dengan struktur pembentukan kata maka, dari 57 data *setsuji -ppoi* diperoleh 6 klasifikasi pembentukan kata dan 3 struktur perubahan kelas kata. Untuk pembentukan kata diperoleh hasil : 1) 語幹～っぽい / *gokan -ppoi* / kata dasar *-ppoi* berjumlah

40 data, 2) 語幹～つぽくない / *gokan-ppokunai* / kata dasar *-ppokunai* berjumlah 2 data, 3) 語幹～つぽくて / *gokan-ppokute* / kata dasar *-ppokute* berjumlah 6 data, 4) 語幹～つぽかった / *gokan-ppokatta* / kata dasar *-ppokatta* berjumlah 1 data, 5) 語幹～つぽくなかった / *gokan-ppokunakatta* / kata dasar *-ppokunakatta* berjumlah 1 data, 6) 語幹～つぽく / *gokan-ppoku* / kata dasar *-ppoku* berjumlah 7 data. Lalu dari segi perubahan kelas kata diperoleh hasil 1) Kata benda *-ppoi* => kata sifat (i) sebanyak 54 data, 2) Kata kerja *-ppoi* => kata sifat (i) sebanyak 2 data, 3) simbol *-ppoi* => kata sifat (i) sebanyak 1 data.

3). *Setsuji -sa*

Setelah diklasifikasikan sesuai dengan struktur pembentukan kata diperoleh hasil analisa yang berbeda dari dua jenis *setsuji* diatas dalam hal pembentukan. Apabila *setsuji* pembentuk kata kerja dan kata sifat masing-masing memiliki bentuk perubahan pada masing-masing *setsuji*, maka berbeda dengan *setsuji* pembentuk kata benda *-sa* berikut ini. dari 55 data pembentukan kata dari *setsuji -sa* ini hanya memiliki satu jenis klasifikasi yaitu 語幹～さ / *gokan-sa* / kata dasar *-sa*. Lalu dari segi perubahan kelas kata ditemukan 3 klasifikasi yaitu : 1) Kata sifat *-sa* => kata benda sebanyak 29 data, 2) Kata sifat *-sa* => kata benda sebanyak 15 data, 3) Kata jadian {kata dasar+ -akhiran} *-sa* => kata benda sebanyak 11 data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Setsuji -garu, dalam setiap kata hasil dari bentukan *setsuji -garu* pasti struktur pembentukannya mengikuti kaedah-kaedah bahasa tulis atau bentuk kamus pada setiap bentuk-bentuk perubahannya. Ada juga yang menggunakan kaedah bahasa lisan tetapi kata itu masuk dalam kutipan kalimat langsung. *Setsuji -garu* dapat merubah kelas kata sifat (i), kata sifat (na) dan kata jadian (*haseigo*) yang terbentuk dari kata kerja dengan penambahan *setsuji -ppoi*, *-rashii*, dan *-yasui*. Memiliki fungsi dalam kalimat adalah sebagai predikat, kata kerja dalam anak kalimat sebagai perluasan kata.

Setsuji -ppoi, dalam setiap kata hasil dari bentukan *setsuji -ppoi* pasti struktur pembentukannya mengikuti kaedah-kaedah perubahan kata sifat (i). Dan dilihat dari data yang telah diteliti, untuk penggunaan kata berimbuhan *-ppoi* lebih banyak yang bermakna positif dari pada yang bermakna negatif. Dengan perbandingan 3:1 untuk makna positif. *Setsuji -ppoi* dapat merubah kelas kata kerja

dan kata benda menjadi kata sifat (i) karena *-ppoi* masuk kedalam *ikeiyoushi*. Dan ditemukan juga perubahan simbol (○○) menjadi kata sifat karena berimbuhan *-ppoi*. Memiliki fungsi dalam kalimat adalah sebagai kata sifat keterangan dari kata benda dan kata kerja di depannya,

Setsuji -sa, dalam setiap kata hasil dari bentukan *setsuji -sa* maka secara langsung kata tersebut menjadi kata benda. Kata benda didalam bahasa Jepang tidak terdapat perubahan-perubahan linguistik. Tetapi kata dasar untuk membentuk kata jadian (*haseigo*) dengan *setsuji -sa* tidak selalu kata dasar tunggal bahasa Jepang (*wago*) melainkan juga bisa dari kata jadian (*haseigo*) yang terbentuk dari proses pengimbuhan. Fungsi dalam kalimat ialah sebagai obyek pembicaraan, dan kata keterangan dari obyek yang dibicarakan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

Bagi mahasiswa yang ingin meneliti penelitian sejenis, yaitu tentang *setsuji* maka lebih baik ditentukan dahulu pada aspek apa yang ingin diteliti mengingat luasnya cakupan bahasan tema ini. Ada terdapat beberapa aspek seperti dari fungsi, makna, jenis *setsuji* (*settouji* dan *setsubiji*) yang berasal dari bahasa Jepang (*wago*), bahasa China (*kango*) dan bahasa Inggris (*eigo*) yang masih bisa diteliti lebih rinci

Untuk penelitian *setsuji* pembentuk kata sifat, kata kerja maupun kata benda seperti yang dilakukan penulis pun jenisnya masih sangat banyak sehingga bisa menjadi kekayaan pengetahuan jika penelitian ini dilanjutkan. Dalam penelitian ini analisis makna dan penggunaan dalam kalimat belum terlalu dalam analisisnya sehingga harapannya kedepan dapat ada penelitian yang meneliti penggunaan dan makna dalam kalimat *setsuji* pembentuk kata sifat, kata kerja maupun kata benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, M. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakker, Anton. 1986. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta : Ghalia

- Baryadi, Praptomo. 2011. *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : USD.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jinzhu, Han. 2007. *Gendai Nihongo Ni Okeru Setsubiji -Garu No Youhou*. Journal. Toukyou Daigaku.
- Isao, Iori. 2004. *Shokyuwo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpo Handbook*. Toukyou: Surie Netto Waaku
- 2006. *Chukyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpo Handbook*. Toukyou: Surie Netto Waaku
- Kageyama, Taro. 1999. *Keitairon to Imi Series 2 (Verb Semantics and Syntactic Structure)*. Tokyo : Kurosio
- Kageyama, Taro dan Kishimoto, Hideki. 2016. *Handbook of Japanese Lexicon and Formation*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Khasanah, Sulastri. 2016. *Analisis Settougo mu, fu, hi, dan mi dalam Bahasa Jepang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Koizumi, T. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyumon*. Toukyou: Daishuukan
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Kushartanti. 2005. *Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja grafinda Persada.
- Matsuoka, Takahashi dan Takubo, Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpo*, Japan : Kuroshio.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Toukyou : Aruku.
- Mizutani, Osamu dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Mochizuki, Michiko. 2005. *Setsubiji (Teki) No Shiyou To Nihongo Kyouiku E No Shisa*. Journal. International Student Center. Hiroshima.
- Muslich, Masnur. 2014 . *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurlina. 2004. Pembentukan Kata dan Pemilihan Kata dalam Bahasa Jawa. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ohara, Masako. 2004. *Setsubiji (Ppoi) Ni Tsuite*. Journal. Nagoya Shiritsu Daigaku.
- Pratama, Dimas. 2014. *Analisis penggunaan setsubigo -in, -kan, dan -shi sebagai tanda Profesi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prihantini. Ainia. 2015. *EYD Bahasa Indonesia Terbaru Dan Terlengkap*. Yogyakarta: PT. Bentang pustaka.
- Ramlan. M. 2010. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sasaki. Hitoko. 2010. *Nihongo So-matome N3*. Toukyou : Ask Shuppan.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM.
-1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
-2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Revisi*. Bandung : Humaniora Utama Press.
-2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Tang, Ting-chi dan Liu, Yi-chen. 2010. *-sa, -mi, -me, to -ki ni tsuite*. Journal. Keian Daigaku.
- Tarigan. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Toshio, Iwata. 1990. *Taishou Gengogaku*. Toukyo : Oufuu.
- Verhaar, J.M.W. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada
- Yazuo, Tamura. 2005. *Gendai Nihongo No Settouji Ni Tsuite*. Journal. Hiroshima Daigaku.
- 2006. *Gendai Nihongo No Fukugoukeiyoushi, Haseigokeiyoushi, Jougokeiyoushi Ni Tsuite*. Journal. Hiroshima Daigaku.

25 Desember 2017

<https://dictionary.goo.ne.jp/>. Diakses pada tanggal 17 November 2017